

***Problem-Based Learning* Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Bukti Dari SMP Islam Almaarif 01 Singosari**

¹Dinda Madinah Putri, ²Muhammad Syauqillah

^{1&2}STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

¹dindamadinah12@gmail.com, ²syauqillahmuhammad@gmail.com

Abstract. Studies on Problem-Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education (IRE) in Indonesia are dominated by classroom action research and qualitative designs, so the contribution of PBL implementation to learning outcomes in schools where it is applied only partially has rarely been measured. This study aims to determine the effect of PBL implementation on students' IRE learning outcomes at SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Malang. The study used a quantitative ex post facto design. Data were collected from 50 eighth-grade students through a Likert-scale questionnaire and documentation, and analysed with validity, reliability, normality, and linearity tests, followed by simple linear regression using SPSS 25. All items were valid ($r\text{-count} > r\text{-table} = 0.279$); reliability was moderate for the PBL variable ($\alpha = 0.577$) and acceptable for learning outcomes ($\alpha = 0.642$). The residuals were normally distributed ($\text{sig.} = 0.200$) and the relationship was linear (deviation from linearity $\text{sig.} = 0.808$). PBL had a positive and significant effect on learning outcomes ($F = 32.564$; $t = 5.707$; $p < 0.001$), with the regression equation $Y = 12.995 + 0.680X$ and $R^2 = 0.404$. PBL implementation thus explains 40.4% of the variation in students' IRE learning outcomes, indicating that even partial implementation contributes substantially and that its effect would likely be stronger with fuller implementation.

Keywords. Problem-Based Learning; Learning Outcomes; Islamic Religious Education; Simple Linear Regression; Islamic Junior High School

Abstrak. Kajian *Problem-Based Learning* (PBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia didominasi oleh penelitian tindakan kelas dan desain kualitatif sehingga kontribusi penerapan PBL terhadap hasil belajar di sekolah yang baru menerapkannya secara parsial jarang diukur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Data dikumpulkan dari 50 siswa kelas VIII melalui angket berskala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 25. Seluruh butir angket valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,279$); reliabilitas variabel PBL tergolong sedang ($\alpha = 0,577$) dan variabel hasil belajar dapat diterima ($\alpha = 0,642$). Residual berdistribusi normal ($\text{sig.} = 0,200$) dan hubungan kedua variabel linear ($\text{sig. deviation from linearity} = 0,808$). PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ($F = 32,564$; $t = 5,707$; $p < 0,001$) dengan persamaan regresi $Y = 12,995 + 0,680X$ dan $R^2 = 0,404$. Artinya, penerapan PBL menjelaskan 40,4% variasi hasil belajar PAI siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan PBL yang belum menyeluruh pun berkontribusi nyata sehingga pengaruhnya berpotensi lebih besar apabila diterapkan secara utuh.

Kata Kunci. *Problem-Based Learning*; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam; Regresi Linear Sederhana; SMP Islam

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan membentuk peserta didik yang beriman, jujur, adil, disiplin, dan bertanggung jawab, baik secara personal maupun sosial. PAI juga berfungsi sebagai upaya normatif untuk membentuk pandangan dan sikap hidup islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari sehingga perencanaan pembelajarannya perlu memperhatikan teori belajar dan karakteristik peserta didik (Primadoniati, 2020).

Keberhasilan pembelajaran PAI tercermin dalam hasil belajar, yaitu perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2016). Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga tidak hanya mencerminkan nilai akademik, tetapi juga perubahan cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan (Sudjana, 2019). Namun, hasil belajar PAI siswa SMP masih sering belum optimal. Penelitian di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo menunjukkan bahwa minimnya kreativitas guru dalam pembelajaran PAI berpengaruh terhadap nilai siswa (Istiqomah & Ainun, 2022), sedangkan di SMP Negeri 1 Dabun Gelang Gayo Lues ketuntasan belajar klasikal siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI hanya mencapai 10% (Mashuri, Mauliza, & Bararah, 2023). Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, motivasi, kesiapan, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal, seperti metode mengajar guru, fasilitas, lingkungan sekolah, keluarga, dan kurikulum (Siregar, 2024). Di antara faktor tersebut, metode mengajar merupakan faktor yang paling dapat dikendalikan oleh guru.

Salah satu metode yang banyak direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Sanjaya (2018), PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengolah data untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah melalui pola berpikir deduktif dan induktif. Masalah menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa tidak sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi membangun pemahamannya sendiri. Dalam kerangka konstruktivis, PBL menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan *scaffolding* bagi proses belajar mandiri dan kolaboratif siswa (Barrows, 1996; Hmelo-Silver, 2004).

Bukti empiris mengenai PBL cukup kuat, tetapi tidak seragam. Meta-analisis Dochy, Segers, Van den Bossche, dan Gijbels (2003) menemukan efek positif yang konsisten pada keterampilan siswa, sedangkan efeknya pada pengetahuan lebih bervariasi. Gijbels, Dochy, Van den Bossche, dan Segers (2005) menunjukkan bahwa besar efek PBL bergantung pada jenis kemampuan yang diukur, sementara Strobel dan van Barneveld (2009) menyimpulkan bahwa PBL unggul dalam retensi jangka panjang dan pengembangan keterampilan. Dalam konteks PAI di Indonesia, PBL dilaporkan meningkatkan hasil belajar (Primadoniati, 2020), meningkatkan ketuntasan belajar materi iman kepada malaikat dari 46,88% menjadi 87,50% melalui dua siklus tindakan (Rahmad & Fatimah, 2024), serta menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah dan

tanggung jawab sosial-spiritual siswa (Afkarina & Jannah, 2025). Kajian konseptual juga menegaskan bahwa keberhasilan PBL dalam PAI bergantung pada kesiapan pedagogis guru, dukungan kurikulum, asesmen autentik, dan kesiapan belajar siswa (Isnaeni, Yahya, Alwi, & Idris, 2026).

Kajian-kajian PBL dalam PAI tersebut umumnya menggunakan penelitian tindakan kelas atau desain kualitatif pada kelas yang menerapkan PBL secara penuh. Belum banyak penelitian yang mengukur seberapa besar kontribusi penerapan PBL terhadap hasil belajar PAI di sekolah yang baru menerapkannya secara parsial, yakni ketika PBL digunakan berdampingan dengan metode lain. Kondisi tersebut terjadi di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Malang. Visi dan misi sekolah ini menekankan pembentukan karakter islami, keunggulan akademik dan spiritual, serta inovasi pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI belum maksimal. Guru masih terbatas dalam mengeksplorasi PBL karena menggunakan beragam metode untuk menyesuaikan karakter siswa, sementara minat dan motivasi siswa terhadap metode yang diterapkan masih rendah. Faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh pergaulan, juga turut menyebabkan rendahnya hasil belajar sebagian siswa.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PBL terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari dan mengukur besarnya kontribusi pengaruh tersebut. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan bukti kuantitatif tentang kontribusi PBL dalam kondisi penerapan yang belum menyeluruh. Kondisi semacam ini lazim ditemui di sekolah, tetapi jarang dikaji dalam literatur PBL-PAI. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merencanakan penerapan PBL yang lebih utuh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bersifat kausal-asosiatif, yaitu menguji pengaruh variabel yang telah berlangsung tanpa memberikan perlakuan baru. Variabel independen adalah penerapan *Problem-Based Learning* (X) dan variabel dependen adalah hasil belajar PAI (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri atas kelas VIII A (Tahfidz) dan VIII B (Unggulan). Sampel berjumlah 50 siswa yang dipilih dengan teknik *non-probability sampling*.

Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert dan dokumentasi. Validitas butir angket diuji dengan korelasi *Pearson product moment* antara skor butir dan skor total. Butir dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$; dengan $n = 50$ dan $df = n - 2 = 48$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0,279$. Reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen reliabel apabila $\alpha \geq 0,60$ (Sujarweni, 2014).

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows versi 25. Uji prasyarat meliputi uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dengan *test for linearity*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, dan hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$. Hipotesis diuji dengan regresi linear sederhana melalui uji F dan uji t pada taraf signifikansi 5%, sedangkan besarnya pengaruh diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penerapan PBL tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir angket memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} 0,279 sehingga seluruh butir dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel C.1.

Tabel C.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penerapan <i>Problem-Based Learning</i> (X)	0,577	Sedang
2	Hasil belajar PAI (Y)	0,642	Reliabel

Sumber: Output SPSS 25 yang diolah peneliti

Tabel C.1 menunjukkan bahwa instrumen hasil belajar memenuhi kriteria reliabel ($\alpha = 0,642 \geq 0,60$). Adapun instrumen penerapan PBL memiliki $\alpha = 0,577$, sedikit di bawah batas 0,60, sehingga reliabilitasnya tergolong sedang. Kondisi ini dicatat sebagai keterbatasan dan diperhitungkan dalam penafsiran hasil.

b. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap residual menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel C.2.

Tabel C.2 Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Antar-kelompok (gabungan)	463,338	15	30,889	2,549	0,012
<i>Linearity</i>	353,831	1	353,831	29,197	0,000
<i>Deviation from linearity</i>	109,507	14	7,822	0,645	0,808
Dalam kelompok	412,042	34	12,119		
Total	875,380	49			

Sumber: Output SPSS 25 yang diolah peneliti

Tabel C.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar $0,808 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi *linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hubungan antara penerapan PBL dan hasil belajar PAI bersifat linear. Karena kedua prasyarat terpenuhi, analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

c. Uji Hipotesis

Hasil uji F disajikan pada Tabel C.3, sedangkan koefisien regresi dan uji t disajikan pada Tabel C.4.

Tabel C.3 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	353,831	1	353,831	32,564	0,000
Residual	521,549	48	10,866		
Total	875,380	49			

Sumber: Output SPSS 25 yang diolah peneliti (variabel dependen: hasil belajar PAI)

Tabel C.4 Koefisien Regresi dan Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	12,995	4,898	–	2,653	0,011
<i>Problem-Based Learning</i>	0,680	0,119	0,636	5,707	0,000

Sumber: Output SPSS 25 yang diolah peneliti (variabel dependen: hasil belajar PAI)

Tabel C.3 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 32,564, lebih besar daripada F_{tabel} ($1; 48$) = 4,04, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Tabel C.4 menunjukkan nilai t_{hitung} variabel PBL sebesar 5,707, lebih besar daripada t_{tabel} ($0,025; 48$) = 2,011, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima: penerapan PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI. Pada regresi linear sederhana yang hanya memuat satu variabel independen, uji F dan uji t menguji hipotesis yang sama sehingga hasilnya identik ($t^2 = 5,707^2 \approx 32,56 = F$). Adapun nilai signifikansi 0,011 pada Tabel C.4 merupakan hasil uji terhadap konstanta, bukan terhadap variabel PBL. Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 12,995 + 0,680X$$

Konstanta sebesar 12,995 menunjukkan perkiraan skor hasil belajar PAI apabila skor penerapan PBL bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,680 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor penerapan PBL diikuti oleh kenaikan skor hasil belajar PAI sebesar 0,680 satuan. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan PBL, semakin tinggi hasil belajar PAI siswa.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dari Tabel C.3, yaitu $R^2 = \text{Sum of Squares regresi} : \text{Sum of Squares total} = 353,831 : 875,380 = 0,404$. Nilai ini sesuai dengan koefisien Beta pada Tabel C.4 ($R = 0,636; 0,636^2 = 0,404$). Dengan demikian, penerapan PBL menjelaskan 40,4% variasi hasil belajar PAI siswa, sedangkan 59,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Islam Almaarif 01 Singosari, dengan kontribusi sebesar 40,4%. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan PBL diikuti secara konsisten oleh peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan meta-analisis yang melaporkan efek positif PBL terhadap capaian

belajar (Dochy et al., 2003; Strobel & van Barneveld, 2009) dan dengan penelitian PBL dalam PAI di jenjang SMP (Primadoniati, 2020; Rahmad & Fatimah, 2024; Afkarina & Jannah, 2025). Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, yang sebagian besar mengkaji kelas dengan penerapan PBL secara penuh melalui penelitian tindakan kelas atau desain kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi PBL tetap substansial meskipun penerapannya belum menyeluruh dan masih berdampak dengan metode lain.

Besarnya kontribusi tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik PBL. Masalah yang dekat dengan kehidupan siswa menuntut mereka mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan sendiri sehingga materi PAI tidak hanya dihafalkan, tetapi juga dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari (Sanjaya, 2018). Proses ini sejalan dengan pandangan Hmelo-Silver (2004) bahwa PBL mendorong konstruksi pengetahuan yang fleksibel, keterampilan belajar mandiri, dan kolaborasi. Dalam PAI, hal tersebut relevan karena tujuan pembelajarannya mencakup internalisasi nilai yang menuntut penalaran dan refleksi, bukan sekadar penguasaan informasi (Isnaeni et al., 2026).

Sementara itu, sebesar 59,6% variasi hasil belajar dijelaskan oleh faktor lain, seperti minat, motivasi, kesiapan, dan kebiasaan belajar siswa, serta dukungan keluarga dan lingkungan (Siregar, 2024). Temuan ini konsisten dengan kondisi sekolah yang telah diuraikan, yaitu motivasi siswa yang masih rendah dan dukungan orang tua yang kurang. Temuan Dochy et al. (2003) dan Gijbels et al. (2005) bahwa efek PBL bervariasi menurut jenis kemampuan yang diukur juga mengingatkan bahwa efektivitas PBL bergantung pada kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran. Karena itu, guru perlu mengembangkan asesmen yang mengukur pemahaman dan penerapan nilai, bukan hanya hafalan.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya penerapan PBL yang lebih utuh dalam pembelajaran PAI. Guru perlu menguasai sintaks PBL dan berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan secukupnya tanpa mendominasi proses berpikir siswa (Barrows, 1996; Hmelo-Silver, 2004). Sekolah dapat mendukungnya melalui pelatihan guru dan penyediaan sumber belajar. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel berasal dari satu sekolah dan dipilih secara *non-probability* sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, reliabilitas instrumen penerapan PBL tergolong sedang ($\alpha = 0,577$). Ketiga, desain *ex post facto* tidak sekuat desain eksperimen dalam menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol, memperbaiki butir instrumen, dan mengukur hasil belajar melalui tes yang terstandar.

D. KESIMPULAN

Penerapan *Problem-Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Islam Almaarif 01 Singosari dengan persamaan regresi $Y = 12,995 + 0,680X$. Penerapan PBL menjelaskan 40,4% variasi hasil belajar PAI, dan hubungan keduanya bersifat linear. Dengan demikian, semakin baik penerapan PBL, semakin tinggi hasil belajar siswa, bahkan ketika PBL belum diterapkan secara menyeluruh. Temuan ini memperkaya literatur PBL dalam PAI yang selama ini didominasi penelitian tindakan kelas dengan menunjukkan kontribusi PBL dalam kondisi penerapan parsial.

Guru PAI disarankan untuk menerapkan PBL secara lebih utuh dan konsisten, disertai penguatan motivasi siswa dan asesmen yang mengukur pemahaman serta penerapan nilai. Sekolah disarankan mendukung guru melalui pelatihan PBL dan melibatkan orang tua dalam pendampingan belajar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen, sampel yang lebih luas, dan instrumen dengan reliabilitas yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Afkarina, F. N., & Jannah, N. (2025). Improving problem-solving skills through the problem-based learning method in Islamic education instruction at schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 106–122. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2657>
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3–12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., & Gijbels, D. (2003). Effects of problem-based learning: A meta-analysis. *Learning and Instruction*, 13(5), 533–568. [https://doi.org/10.1016/S0959-4752\(02\)00025-7](https://doi.org/10.1016/S0959-4752(02)00025-7)
- Gijbels, D., Dochy, F., Van den Bossche, P., & Segers, M. (2005). Effects of problem-based learning: A meta-analysis from the angle of assessment. *Review of Educational Research*, 75(1), 27–61. <https://doi.org/10.3102/00346543075001027>
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Isnaeni, I., Yahya, M. N., Alwi, B. M., & Idris, R. (2026). Problem-based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Sintesis konseptual untuk pengembangan pembelajaran abad ke-21. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 18(1), 103–112. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v18i1.4344>
- Istiqomah, E. M., & Ainun. (2022). *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo* [Preprint]. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mashuri, Mauliza, R., & Bararah, I. (2023). Peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VIII melalui implementasi model discovery learning di SMPN 1 Dabun Gelang Gayo Lues. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(4).
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Primadoniati, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1).
- Rahmad, M. N. A., & Fatimah, M. (2024). Implementasi model problem-based learning terhadap hasil belajar materi iman kepada malaikat pada siswa SMP. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 964–977. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i2.1862>
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 215–226.

- Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 3(1), 44–58. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1046>
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.